Indigenous Knowledge

Volume 5 Number 1 (2026): June
E-ISSN: 2746-3662
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Kebudayaan Lokal

Afrilia Sandi Nur Rochmah[1], Alfinda Listiana Patwi Ratih[2], Daffa Aqilla Rahmadi Yasya[3]

[123] *Faculty of Agriculture, Universitas Sebelas Maret, Indonesia*
Corresponding author's email: afriliasandi@student.uns.ac.id, alfinda123@student.uns.ac.id, Yasyadaffa@student.uns.ac.id

Abstrak: Indonesia adalah negara yang beragam. Ada banyak sekali suku, bahasa daerah, hingga adat istiadat yang ada di Indonesia. Melihat banyaknya perbedaan yang ada, diperlukan adanya pemersatu bangsa, agar Indonesia tidak mudah terpecah belah. Indonesia memiliki karya seni yang termasuk dalam salah satu kebudayaan daerah yang mampu mempersatukan keanekaragaman yang ada, yaitu batik. Batik bukan hanya sekedar fashion. Batik memiliki pengertian, filosofi, hingga sejarah yang sangat mengesankan. Batik juga memiliki peran besar terutama dalam pendidikan karakter kewarganegaraan.

Kata Kunci: Batik; Budaya; Kewarganegaraan; Pendidikan

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan di asia tenggara, yang dilintasi garis khatulistiwa. Total luas wilayah Indonesia hampir mencapai 2 juta KM. Letak Astronomis Indonesia ditemukan di 6°LU sampai 11°LS dan 95°BT sampai 141°BT dan Letak geografisnya berada di antara 2 benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia, dan di antara 2 samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. 5 pulau terbesarnya adalah Kalimantan, Papua, Sulawesi, Sumatera dan Jawa.

Dalam segala aspek, Indonesia adalah negara yang beragam. Sebagai contoh adalah adanya perbedaan suku, agama, bahasa daerah, adat istiadat, kesenian, pakaian dan lain lain. Menurut sensus BPS tahun 2010, terdapat 1.340 suku bangsa di Tanah Air. Dari segi agama, terdapat enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu dan dari segi bahasa, Indonesia mempunyai 1.211 bahasa daerah. Setiap daerah memiliki perbedaan dalam adat istiadat. Istilah "adat istiadat" digunakan di Indonesia untuk menggambarkan kebiasaan yang mendarah daging pada suatu kelompok sosial tertentu. Indonesia adalah rumah bagi beragam ekspresi seni, termasuk tari, seni rupa, musik, seni teater, dan seni kerajinan. Indonesia sangat bangga dengan banyaknya tradisi budayanya, yang masing-masing memiliki kualitas dan ciri khasnya sendiri.

Indonesia mempunyai batik sebagai salah satu karya seni rupa legendaris yang sudah diakui UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda karena teknik dan makna motifnya. Karya seni rupa ini bisa menjadi salah satu sarana pemersatu keanekaragaman bangsa.

2. Definisi dan Filosofi

Batik, peninggalan budaya yang dihasilkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia, merupakan perpaduan antara seni dan teknologi. Awalnya, kata ambatik (yang menjadi batik) digunakan di Jawa. Titik, atau matik dalam bahasa Jawa, adalah kata kerja yang berarti “membuat titik”, sehingga jika digabungkan berarti “kain lebar”, atau “amba”. Singkatnya, batik adalah suatu teknik pembuatan pola-pola indah dengan cara menggambar titik-titik pada suatu bahan berbentuk selembar kain berukuran besar.

Batik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejenis kain bergambar yang dibuat dengan cara menuliskan atau mengoleskan lilin pada kain tersebut sebelum diolah dengan cara tertentu untuk menghasilkan desain. Batik menurut Santosa Doellah didefinisikan sebagai kain yang diproduksi secara historis dan sebagian besar digunakan sebagai bahan tradisional, memiliki desain ornamen yang bervariasi, dan pola tertentu yang dibuat melalui proses pewarnaan penghalang dengan menggunakan lilin batik sebagai bahan pemblokir warna. Kemudian, menurut Afif Syakur, batik adalah spektrum warna yang diperoleh dengan menggunakan kombinasi waxing, pewarnaan, dan pemanasan untuk menghasilkan desain yang seragam.

Iwan Tirta menjelaskan, batik merupakan seni menghias kain dengan menggunakan lilin dan pewarna berwarna. Semua proses pembuatan batik dilakukan dengan tangan dan bukan mesin, seperti proses pembuatan batik saat ini.

Batik lebih dari sekedar tren; itu adalah seni luar biasa yang menggambarkan perjalanan spiritual manusia sejak lahir hingga mati dan seterusnya. Teori desain batik berakar pada doa dan harapan, itulah sebabnya batik selalu ditampilkan pada ritual adat di seluruh Jawa.

3. PEMBAHASAN

- Sejarah batik

Belum ada penelitian konklusif mengenai sejarah batik dan cara produksinya. Menurut beberapa ahli, ada dua teori yang saling bersaing mengenai di mana batik pertama kali muncul. Seniman India, Cina, Sri Lanka, Gujarati, dan Afrika Selatan menciptakan batik asli. Perdagangan membantu menyebarkannya ke seluruh Asia dan akhirnya ke Indonesia. Batik, versi kedua, adalah tekstil asli Indonesia. Penelitian Soeharto dkk, yang diterbitkan di Indonesia Indah "Batik" (BP3), memperkuat teori alternatif ini dengan merinci bagaimana semuanya bermula dari ditemukannya situs ornamen atau mural dinding gua.

Dari gambar gua hingga tekstil batik, sejarah bentuk seni ini belum diteliti dengan baik. Evolusi seni batik dari lukisan gua hingga penemuan pewarna alami oleh masyarakat prasejarah dapat disimpulkan dari analisis ini. Belakangan dalam evolusinya, masyarakat pedalaman tidak lagi menggunakan temuannya dalam lukisan gua, tetapi juga menyempurnakan seninya dengan melukis pada tubuh. Seniman tato menyebut kerajinan mereka rajah. Perkembangan masyarakat manusia mengakibatkan lahirnya pakaian dan seni mewarnai pada masyarakat prasejarah. Selain itu, beberapa orang secara mandiri mulai mengembangkan dan menyempurnakan apa yang sekarang dikenal sebagai metode batik atau penghalang warna.

Sejarah batik mengungkapkan bahwa kain ini sudah ada sejak zaman prasejarah. Pada masa Majapahit dan awal kerajaan Islam. Awalnya batik hanya dikenakan oleh raja dan keluarga serta pendukung kerajaan. Namun berkat bantuan murid-muridnya, batik mampu melampaui batas alam.

Periode sejarah pertumbuhan batik dapat digolongkan sebagai berikut:

- Zaman Kerajaan Majapahit

  Mojokerto—yang merupakan ibu kota pada saat itu—dikenal sebagai tempat lahirnya batik. Selain itu, dikatakan bahwa daerah Tulungagung mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan batik. Pada periode ini, Tulungagung yang dikuasai Adipati Kalang di Jawa Timur bangkit melawan Kerajaan Majapahit yang terpusat.

- Masa penyebaran Islam

  Batoro Kalong, seorang bangsawan Majapahit keturunan keluarga Raden, membawa ajaran Islam ke Ponorogo. Kyai Hasan Basri (menantu Raja Solo) berjasa mendorong pertumbuhan Islam di wilayah tersebut dengan mendirikan pesantren di wilayah Tegalsari. Ia membawahi sebuah pesantren dan mendidik anak-anaknya dalam bidang sosial dan agama. Tapi dia juga membuat namanya terkenal di luar tembok kerajaan. Sebab, dahulu batik hanya diperuntukkan bagi kediaman kerajaan saja.

- Batik Indonesia mulai mendunia

  Menurut sejarah sastra Eropa, sejarah batik pertama kali muncul ketika Sir Thomas Stamford Raffles, yang menjabat sebagai gubernur pada masa pemerintahan Inggris di Indonesia, pada tahun 1817, menerbitkan buku History of Java yang diterbitkan di London. Seorang saudagar Belanda bernama Van Rijekevorsel terlihat berada di nusantara sekitar tahun 1873. Ia baru saja pulang dari Indonesia dan membawakannya sepotong kain batik. Kain batik tersebut kemudian disumbangkan ke Rotterdam, Museum Kota Etnik Belanda.

Sejak saat itu, batik asal Indonesia telah mencapai ketenaran internasional. Meski awalnya diklaim oleh negara tetangga, namun bukti nyata dan upaya berbagai pihak membuat batik Indonesia masuk dalam Daftar Representatif Warisan Budaya Takbenda Kemanusiaan UNESCO pada sesi keempat Komite Antarpemerintah tentang Warisan Budaya Takbenda di Abu Dhabi. , menjadikannya secara resmi bagian dari kanon budaya Indonesia. Dengan adanya klarifikasi ini, kini menjadi jelas bahwa batik berasal dari Indonesia.

- Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan dalam diri siswa rasa tanggung jawab terhadap Tuhan, terhadap sesamanya, terhadap masyarakat secara keseluruhan, terhadap lingkungan hidup, dan terhadap negaranya. Pembangunan

karakter individu dapat berkontribusi terhadap tumbuhnya karakter bangsa. Namun pembentukan karakter seseorang hanya dapat berlangsung dalam lingkungan sosial dan budaya yang sesuai, mengingat manusia ada dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sosial, komunal, dan nasional siswa tidak perlu diabaikan sebagai bagian dari proses pendidikan agar pengembangan budaya dan karakter dapat berlangsung. Pancasila menggambarkan konteks sosial dan budaya nasional, oleh karena itu pembinaan hati, pikiran, dan tubuh peserta didik merupakan hal mendasar dalam pendidikan budaya dan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan standar seluruh aspek pembelajaran siswa yang berkontribusi terhadap pengembangan serat moral yang baik sesuai dengan harapan institusi bagi penerima gelar.

- Budaya Batik Khususnya bagi Pelajar

Penggunaan pakaian batik seragam sekolah merupakan bentuk penanaman nilai-nilai disiplin, solidaritas dan persatuan nasional atau nasionalisme. Melalui penggunaan pakaian batik seragam sekolah dapat menjadikan perbedaan menjadi kebersamaan. Tujuan penggunaan seragam batik bagi pelajar difokuskan pada disiplin, nasionalisme, solidaritas dan, persatuan nasional. Ditinjau dari karakter disiplin, disiplin adalah suatu tindakan menunjukkan rasa hormat, ketertiban dan peraturan peraturan saat ini. Konsep pendidikan sebenarnya dimulai dari lingkungan, jika kedisiplinan sudah ditanamkan sejak awal di rumah dan di sekolah, maka sikap disiplin akan terbentuk pada individu. Bagi pelajar, penggunaan seragam batik ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Batik menjembatani untuk mengatasi rasa perbedaan antar manusia, agama dan ras. Berkat seragam batik, kita akan sadar akan hal itu. Segala perbedaan akan disintesis dalam seragam batik. Dengan wawasan seperti ini, seseorang dapat membangun rasa kebanggaan nasional yang kokoh dan terjamin. Seragam batik dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan siswa pentingnya melestarikan warisan budaya mereka. Hal ini berarti bahwa siswa akan mengembangkan apresiasi terhadap budaya mereka sendiri sebagai hasil dari mempelajarinya.

- Peran batik untuk membentuk karakter positif

Batik merupakan salah satu bentuk seni tradisional Indonesia yang telah digunakan sebagai sarana pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan. Batik dapat digunakan untuk mengedepankan nilai dan norma masyarakat Indonesia, seperti Pancasila yang merupakan falsafah dan ideologi negara. Batik juga dapat digunakan untuk memajukan kebanggaan dan jati diri bangsa, serta melestarikan warisan budaya. Peran batik dalam dunia pendidikan terlihat pada upaya pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan dan mempromosikan batik sebagai warisan budaya. Batik juga dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter, karena dalam pembuatannya memerlukan kesabaran, kedisiplinan, dan kreativitas. Dengan mempelajari cara membatik, masyarakat dapat mengembangkan karakter penting tersebut dan belajar menghargai warisan budaya negaranya.

- Peranan Batik Sebagai Sarana Pembangunan Kewarganegaraan

Batik merupakan salah satu karya seni tradisional Indonesia yang diakui UNESCO sebagai warisan budaya. Oleh karena itu, hal ini memegang peranan penting dalam pengembangan kewarganegaraan di Indonesia. Berikut ini beberapa kontribusi batik terhadap pembangunan kewarganegaraan:

1. Dengan melestarikan batik, pemerintah dan masyarakat dapat menjaga rasa identitas dan kebanggaan budaya, sehingga berkontribusi terhadap pengembangan kewarganegaraan.

2. Mempromosikan nasionalisme. Batik telah digunakan sebagai cara untuk mempromosikan nasionalisme dan patriotisme di Indonesia. Misalnya, pemerintah telah menyelenggarakan acara untuk mempromosikan batik lokal kepada masyarakat, yang dapat membantu menanamkan kebanggaan dan jati diri bangsa.

3. Pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan batik juga dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, terutama di daerah pedesaan dimana produksi batik merupakan industri utama. Dengan mendukung pengembangan batik, pemerintah dan masyarakat dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah tersebut.

4. Diplomatik. Batik juga digunakan sebagai alat diplomasi untuk mempromosikan budaya dan identitas Indonesia di luar negeri. Dengan memperkenalkan batik ke dunia internasional, Indonesia dapat mempromosikan warisan budayanya dan menjalin hubungan dengan negara lain.

Secara keseluruhan, batik berperan penting dalam pengembangan kewarganegaraan di Indonesia dengan melestarikan budaya, memajukan nasionalisme, berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan berperan sebagai sarana diplomasi.

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting karena dapat menanamkan rasa kebanggaan nasional pada generasi muda Indonesia, mempersiapkan mereka menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dengan moral dan nilai-nilai yang kuat, membantu mereka memahami isu-isu kompleks dan membuat penilaian yang baik, membantu mereka belajar menerima dan merangkul keberagaman, serta mempersiapkan mereka. untuk menghadapi tantangan hidup di era globalisasi.

4. Kesimpulan

Dalam segala aspek, Indonesia adalah negara yang beragam. Namun Indonesia mempunyai salah satu karya seni rupa legendaris yang sudah diakui UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda karena teknik dan makna motifnya, yaitu batik. Batik (kata Batik) berasal dari bahasa Jawa yaitu: “amba” yang berarti menulis dan “nitik”yang berarti titik. Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang dikenalsejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Melalui penggabungan corak lukisan dengan seni dekorasi pakaian, muncul seni batik tulis seperti yang dikenal pada saat ini Karya seni rupa ini bisa menjadi salah satu sarana pemersatu keanekaragaman bangsa. Peran batik dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu dapat mempromosikan nilai-nilai budaya,

nasionalisme, kreativitas, pemikiran kritis, pertumbuhan ekonomi, diplomatik, hingga pelestarian budaya.

Referensi

Waqaf, P. I., Nusantara, I., & Azzahra, N. (n.d.). i-WIN Library Title : Batik Salah Satu Warisan Budaya Indonesia. https://milenialjoss.com/seni-batik/,

(Pangalila et al., n.d.)Pangalila, T., MPd Juliana Margareta Sumilat, Sf., Kosmas Sobon, C., & MPd, Sf. (n.d.). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL (LOCAL WISDOM) MASYARAKAT SULAWESI UTARA PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA.*

(BAB 2 SEJARAH BATIK 2.1 SCejarah Batik, n.d.)

(11_Jurnal_Penelitian_230921_132554, n.d.)

*(Volume 2 Issue 1 (2023): 2023 E-ISSN: ****-****, n.d.)*

(Pendidikan et al., n.d.)Pendidikan, P., Bagi, K., Muda, G., Karakter, M., Henokh, B., Oktaviani, P., & Sophianti, J. C. (n.d.). *Volume 2 Number 1 (2023): June E-ISSN: ****-*** Indigenous Knowledge.*